

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA
PENYELESAIAN TUGAS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 24 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

EMI KURNIAWATI

NIM: 20531051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA PENYELESAIAN TUGAS KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 24 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

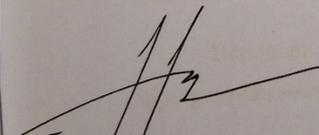
Demikian permohonan ini kami ajukan. TerimaKasih

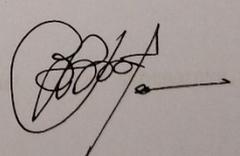
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, September 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196419111992031002


Dr. H. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 196907231999031004

PERNYATAAN PLAGIASI

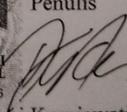
Yang bertabda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Kurniawati
NIM : 20531051
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan
Kerjasama Penyelesaian Tugas Kelompok Pada Peserta
Didik Di SMPN 24 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, September 2024

Penulis

Emi Kurniawati
NIM.20531051


METERAI
TEMPEL
FE2ALX298933276



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **94** /In.34/F.T/I/PP.00.9/01/2025

Nama : **Emi Kurniawati**
NIM : **20531051**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kerjasama Penyelesaian Tugas Pada Peserta Didik Di SMPN 24 Rejang Lebong**

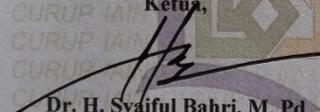
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 30 Desember 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 3 IAIN Curup**

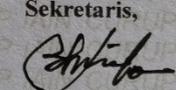
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

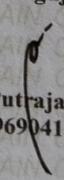
Sekretaris,


Dr. H. Baryanto, MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji I,


Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji II,


Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 196904131999031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moral maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sangkut Ansori, S.Pd I, M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak H. Masudi, M. FIL. I selaku Pembimbing Akademik
10. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri M.Pd., selaku Pembimbing I dan bapak Dr. H. Baryanto, MM, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah.

Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Curup, Januari 2025

Penulis

Emi Kurniawati

NIM. 20531051

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا, فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ, وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Surat Al-Insyirah ayat 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Allah SWT yang selalu bersamaku dan mempermudah setiap langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Kodirman. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah. Dan senantiasa memberikan dukungan moral dan material, semangat, ketenangan, kenyamanan, motivasi, serta do'a terbaik yang tiada henti untuk kesuksesan saya dan selalu membuat saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
3. Pintu surgaku, ibunda Sanira terimakasih sebesar-besarnya atas nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
4. Kakak dan ipar ku tercinta Kozi Ramli, S.Pd dan Nanda Nadya yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan baik secara Moral dan Material.
6. Kedua Pembimbingku Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.P.d dan Dr. H. Baryanto, MM, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat tersayangku Eka, Khairunnisa, Dini, Maya, Dwi Ms, Dewi dan Desi yang telah memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Kepala sekolah bapak Jasman, M.Pd SMP Negeri 24 Rejang Lebong dan Ibu Yayuk Utami, S.Pd. beserta staf SMP Negeri 24 Rejang Lebong, saya ucapkan banyak terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi Allah Aamiin Yarabball Alamin.
9. Teman-teman seperjuangan “Keluarga Besar Prodi PAI Angkatan 2020” terkhusus kelas PAI B. Serta terimakasih untuk teman-teman KKN Desa Daspetah II dan teman-teman PPL yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP.

ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA PENYELESAIAN TUGAS KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 24 REJANG LEBONG

Penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok pada peserta didik dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan Kredibilitas Data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa strategi digunakan untuk meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas kelompok peserta didik diantaranya: membangun suasana belajar yang kondusif, memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok, mengelola konflik dengan bijak, memberikan umpan balik yang konstruktif. Faktor penghambat kurangnya pengetahuan tentang strategi yang tepat dan kurangnya keterampilan dalam mengelola tugas kelompok. Faktor pendukung berasal dari kejelasan peran dan tanggung jawab kelompok, sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik yang antusias dalam belajar.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, meningkatkan kerjasama, penyelesaian tugas

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Strategi Guru PAI	9
1. Strategi	9
2. Pengertian Guru PAI	10
3. Macam-macam Strategi	11
B. Kemampuan Kerjasama Pembelajaran	13
1. Pengertian Kerjasama	13
2. Manfaat Kerjasama	15
3. Prinsip-Prinsip Kerjasama	16
4. Tujuan Kerjasama	17
5. Meningkatkan Kerjasama	17
6. Indikator Kerjasama	20
C. Penelitian Terdahulu	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subyek Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Uji Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Deskripsi Temuan atau Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Saran Dan Prasarana Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 24 Rejang Lebong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.¹

Pengertian pendidikan atau definisinya menurut para ahli yaitu:² a) Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. b) Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sabar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara

¹ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, hlm. 103

² Abd Rahman, Dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan lain-lain.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Salah satunya keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan kerja sama, terutama dalam konteks penyelesaian tugas dengan materi jujur dan menepati janji. Kemampuan kerja sama ini tidak hanya bermanfaat di lingkungan pendidikan, tetapi juga menjadi keterampilan dalam dunia kerja dan masyarakat.⁴

Banyak sekali ayat-ayat al-quran yang bisa di jadikan sebuah renungan dalam kemampuan kerjasama kelompok peserta didik. Salah satunya yang terdapat dalam Al-Quran Surrah Ali Imran ayat 103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ
بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَإِن كُنْتُمْ مِّنْهَا
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari

³ Pristiwanti, Dkk. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling(JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911-7915

⁴ Usman H, *Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 12, no. 2, 2020

sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”⁵

Namun, dalam praktiknya masih banyak guru PAI yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam penyelesaian tugas. Berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang strategi yang tepat, kurangnya keterampilan dalam mengelola tugas kelompok, dan

Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mendorong kemampuan kerja sama siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi, seperti diskusi kelompok dan kegiatan yang memerlukan partisipasi aktif semua anggota kelompok⁶. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kerja sama dalam proses belajar mengajar, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab sosial.

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi mencakup metode, teknik, dan tindakan yang diambil oleh guru atau pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Pemilihan strategi yang tepat menjadi kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga tidak banyak dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh

⁵ “Q.S. Ali Imran, ayat 103.

⁶ M. Ali, *Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama*, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 8, no. 3, 2022

sebab itu strategi yang diterapkan oleh pendidik akan berdaya guna dan berhasil apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Romiszowsky strategi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berarti mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan metode yang dapat dikembangkan dan membuat siswa belajar lebih aktif.

SMP Negeri 24 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan karakter siswa. Pada saat ini kurikulum pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan siswa juga mampu mengembangkan kemampuan kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, ibu yayuk S.Pd dalam proses pembelajaran kerja sama penyelesaian tugas kelompok ada yang tidak selesai, ada yang mengerjakan tugas hanya dua orang, ada yang sibuk sendiri-sendiri, siswa cenderung pasif dan tidak aktif dalam kelompok. Tingkat kemampuan kerja sama siswa yang teramati dalam diskusi dengan anggota kelompok terlihat kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat. Hal tersebut terlihat pada perilaku siswa yang tidak menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap materi yang diberikan, tidak terbuka dengan pengalaman

baru, kurang aktif dalam memberikan gagasan terhadap suatu permasalahan dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya informasi yang didapat dari siswa kelas IX SMP Negeri 24 Rejang Lebong ia mengatakan dalam kegiatan proses pembelajaran kelompok terkadang teman lainnya tidak berperan aktif seperti memberikan tanggapan terhadap tugas yang diberikan guru. Terkhususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya minat belajar kelompok yang ditunjukkan oleh beberapa indikator, seperti kecenderungan mereka untuk melakukan kegiatan lain saat pembelajaran kerja sama dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam kemampuan kerja sama untuk melakukannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu, **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Penyelesaian Tugas Siswa Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti hanya memfokuskan penelitian pada penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

1. Strategi Guru PAI dalam merencanakan pembelajaran kelompok di materi jujur dan menepati janji di SMP Negeri 24 Rejang Lebong
2. Kerjasama penyelesaian tugas siswa
3. Siswa kelas IX B di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tugas kelompok di SMP Negeri 24 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas siswa di SMP Negeri 24 Rejang Lebong?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas di SMP Negeri 24 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses tugas kelompok di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas siswa di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung

maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut yang :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pelaksanaan tersebut pada peserta didik kelas IX di SMPN 24 Rejang Lebong sebagai generasi bangsa.
- b. Sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan Kerjasama penyelesaian tugas kelompok dalam penerapan pembelajaran PAI.
- c. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Lembaga yang terikat, kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk dapat membantu dalam mendidik peserta didik.
- b. Bagi Guru, kiranya penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok.
- c. Bagi peserta didik, kiranya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk anak agar memiliki kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok.

- d. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan pengetahuan serta informasi baru tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok. Dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti: "Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus." Strategi dipandang menjadi suatu perencanaan yang matang untuk diterapkan sebelum, selama, serta sesudah penerapan kegiatan. Sesuai dengan syariah, strategi dalam Islam menuntut manajemen yang lebih baik, strategi yang tertata dengan baik itqan (tepat, lengkap, profesional), dan pertimbangan akhirat.⁷

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos*, juga dikenal sebagai "strategis", dapat diartikan sebagai "jalan". Strategi adalah rencana pendekatan menyeluruh dan terpadu yang dijadikan pedoman untuk bekerja, berjuang dan bertindak untuk mencapai kompetensi, sesuai dengan ketentuan⁸

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.⁹

⁷ Usman Abdul Halim, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hhakim, 2015), hlm. 76

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137

⁹ Anita Sri, *Strategi Pembelajaran*, hlm.3

Menurut Nana Sudjana dalam proses belajar mengajar menerangkan bahwasanya strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

2. Pengertian Guru PAI

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Proses pembelajaran guru memegang peranan yang penting. Oleh karena itu, mereka harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan

Guru atau pendidik adalah orang yang harus berjiwa profesional dan tugas utamanya mengajar, mendidik, memimpin, membimbing, melatih, mengevaluasi peserta didik atau peserta didik dalam bidang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan kependidikan atau evaluasi.¹²

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 147.

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 52-53

¹² Ridwan Ahmad, Dkk. *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa*. Hlm 12028

Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidkannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pegangan hidup.¹³

Secara khusus Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.¹⁴

Jadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan pembelajaran atau pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya: menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Ia memiliki akhlak mulia tidak hanya dalam kehidupan pribadinya, namun juga dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Macam-macam Strategi

Strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Metode ceramah

¹³ Darajat Zakiah. Dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

¹⁴ Dzakir dan Sadimi. *Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, Pendidikan Islam & ESQ, 2011), hlm. 31

Strategi mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian atau konsep.

b. Metode Tanya Jawab

Cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, strategi ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

c. Metode Diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya.

d. Metode Praktek

Strategi praktek ialah mendidik dengan memberikan materi Pendidikan baik menggunakan alata tau bahan, seperti diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud

e. Metode Kerjasama

Upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hlm. 61-64

B. Kerja Sama Siswa

1. Pengertian Kerja Sama

Kerja sama dalam pembelajaran menuntut agar setiap individu memiliki kemampuan dan kesadaran diri untuk terlibat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas secara aktif dan partisipatif. Karena itu, kemampuan kerja sama dapat diasah apabila siswa dikondisikan dalam kegiatan kelompok yang menuntut adanya kontribusi dan keterlibatan aktif setiap anggotanya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* berpendapat bahwa Kemampuan dalam Bahasa Inggris yaitu *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹⁶ Siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan Ikhlas dan tanpa rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Johnson mengemukakan bahwa dengan pembelajaran yang berasaskan kerja sama, siswa diharapkan dapat menjelaskan apa yang sudah dipelajari kepada teman-teman satu kelompoknya, saling memberi umpan balik, dan mengelaborasi apa yang sudah dipelajari.¹⁷

Menurut Soerjono Soekanto kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 33

¹⁷ David W, Johnson, *Colaborative Learning*. Hlm 35

tertentu. Kerjasama bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

Bachtiar mengatakan bahwa kerjasama adalah sinergi dari kekuatan beberapa orang untuk mencapai maksud yang dikehendaki.¹⁹ Kerjasama akan mempertemukan kekuatan ide yang mengarah pada kesuksesan.

Kerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Peserta didik perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi,²⁰ sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Tantangan dalam kerjasama adalah perbedaan gaya kerjanya, ada yang aktif dalam kelompok, ada juga yang tidak aktif. Selain itu ada juga yang senang bekerja secara individu ada juga yang senang kerjasama.

Kerjasama tim atau kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota tim atau kelompok memiliki komitmen yang sama. Oleh karena itu dalam melaksanakan kerjasama tim atau kelompok lebih banyak membutuhkan keberanian, ketekunan dan kedisiplinan.

¹⁸ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

¹⁹ Yusra Rini, Dkk, *Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, Padang. Hal.329

²⁰ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2006), hal. 246

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kepuasan kerja dalam tim. Hal ini sangat penting dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks dan membutuhkan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Manfaat Kerjasama

Kerjasama menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan dan memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang tercapai bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing pihak.

Menurut Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa manfaat pembelajaran kerjasama adalah:

- a) Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan peserta didik lain.
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar bagaimana mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan Pelajaran, atau sumber belajar yang lain.
- c) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok.

- d) Membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan
- e) Mem biasakan peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.²¹

3. Prinsip-prinsip Kerjasama

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran biasa, yakni:

- a. Ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya dan semua ini memerlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.
- b. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya untuk memberikan yang terbaik demi keberhasilan kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka, artinya setiap anggota kelompok diberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.
- d. Partisipasi dan komunikasi, artinya setiap anggota kelompok harus dapat bekerjasama satu sama lain dan dapat berkomunikasi dengan

²¹ Saputra, Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005

kelompoknya dengan baik, kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.²²

4. Tujuan Kerjasama

Tujuan kerjasama dapat melakukan penghematan waktu, tenaga dan biaya dalam pemberian informasi dan penyelenggaraan pendidikan. Manfaat kerjasama dapat digunakan untuk membantu citra positif (*image building*) lembaga, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.²³

5. Meningkatkan Kerjasama

Strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas siswa:

a. Membangun suasana belajar yang kondusif

Strategi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif mengacu pada pendekatan yang dipilih oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, inklusif dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁴

Dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif, strategi pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menciptakan interaksi yang positif antara siswa dan guru.

²² Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009. Hlm. 244-245

²³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, h.279.

²⁴ Arini Asri Aru, Dkk. *Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. (Jurnal Kreativitas Mahasiswa), hlm.337

Guru PAI menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif agar siswa merasa aman dan nyaman dalam bekerja sama. Suasana belajar yang kondusif akan memudahkan peserta didik untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas tersebut.

b. Memberikan arahan dan bimbingan yang jelas

Guru PAI harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan arahan yang jelas, peserta didik akan lebih mudah memahami yang diberikan dan dapat bekerja sama secara efektif.

Pada tahap pemberian tugas guru harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar siswa dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok

Guru PAI perlu mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Mendorong kerjasama dengan memberikan kebebasan interaksi, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide-ide dengan teman sebaya. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang

berbeda-beda serta memperluas pemahaman mereka melalui kolaborasi.

Guru PAI dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan kesempatan bertanya, berdiskusi, atau melakukan praktik langsung

d. Mengelola konflik dengan bijak

Mengelola konflik dengan bijak adalah kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan konflik secara efektif saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

Konflik antar anggota kelompok merupakan hal yang wajar terjadi dalam kerjasama kelompok. Guru PAI perlu mengelola konflik tersebut dengan bijak dan memberikan solusi yang tepat agar kerjasama kelompok tetap berjalan dengan lancar.

e. Memberikan umpan balik yang konstruktif

Guru PAI harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik setelah menyelesaikan tugas kelompok. Umpan balik yang diberikan dapat berupa apresiasi atas kerjasama yang baik atau saran perbaikan di masa mendatang.

Dengan menerapkan strategi di atas, diharapkan guru PAI dapat meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok peserta didik secara signifikan.²⁵

²⁵ Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Guru PAI harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa terkait pemahaman mereka terhadap materi. Umpan balik dapat berupa pujian, saran, atau koreksi yang membangun.

Untuk meningkatkan kerjasama siswa perlu diajarkan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan keterampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara pembiasaan.

Menurut Johnson untuk mengoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, siswa harus:

- a. Saling mengerti dan percaya satu sama lain
- b. Berkomunikasi dengann jelas dan tidak ambigu
- c. Saling menerima dan mendukung satu sama lain
- d. Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

6. Indikator Kerjasama

Indikator kemampuan dalam kerjasama yang diukur pada peserta didik, yaitu: 1) bersedia menerima tanggung jawab, 2) ringan tangan membantu teman satu kelompok dalam melaksanakan tugasnya, 3) menghargai pendapat teman satu kelompok, dan 4) menghargai pekerjaan teman satu kelompok.²⁶

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Muhamad Fikri (2020) yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kerjasama Tim Siswa Pada Pembelajaran**

²⁶ Ovesarti Elviani Maria, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Berpikir Kritis Melalui Model Collaborative Problem Solving Di SMP Nasional Malang*. Hal.160

Pendidikan Agama Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kerjasama tim siswa yaitu melalui pembentukan kelompok heterogen, pemberian tugas kelompok, pemberian reward, dan pengawasan serta bimbingan selama proses pembelajaran.

2. Penelitian oleh Nadhifa Putri (2019) yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran PAI. Tahapan pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah pembentukan kelompok, pemberian tugas, monitoring, dan refleksi.
3. Penelitian oleh Siti Nur Asiyah (2018) yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Penerapan jigsaw mendorong siswa untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kerjasama melalui pembentukan kelompok ahli dan kelompok asli.
4. Penelitian oleh emy budiastuti (2017) yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan**

Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa dituntut untuk bekerjasama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara berkelompok.

5. Penelitian oleh Faris Anwar 2024 yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI”**. Hasil yang dicapai dengan adanya penggunaan strategi kolaboratif dalam pembelajaran PAI diduga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan membangun kemampuan kerjasama serta toleransi siswa terhadap pendapat orang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable,²⁷ dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya²⁸. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kerjasama Penyelesaian Tugas Pada Siswa kelas IX Di SMPN 24 Rejang Lebong.” secara mendalam dan komprehensif. Selain itu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan kondisi permasalahan yang muncul dalam kerja sama penyelesaian tugas pada siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

²⁷ Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 87

²⁸ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal. 6

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan penelitian ini dilakukan Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada 13 Juni 2024 s/d 20 September 2024.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sebagian dari objek yang akan diteliti, dari mana varibel-variabel tertentu akan diperlukan dan ditarik Kesimpulan. Penelitian menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kerjasama Penyelesaian Tugas Pada Siswa kelas IX Di SMPN 24 Rejang Lebong. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong. Yang mengajar di kelas IX tahun ajaran 2024.

Dalam penelitian ini subjek penelitian diambil dari berbagai pihak di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, antara lain yaitu: 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Rejang Lebong. 2) Guru PAI SMP Negeri 24 Rejang Lebong. 3) Siswa kelas IX B di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

Menurut Sugiyono dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder²⁹.

- 1. Data primer** sering dikenal sebagai sumber pertama, data primer dapat dikumpulkan langsung dari wawancara, catatan dan pengamatan digunakan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya. Adapun sumber data primer seperti Rpp, buku pegangan guru dan siswa. Dalam sumber data primer penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa kelas IX di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.
- 2. Data sekunder** biasanya diambil dalam bentuk-bentuk dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti. Pada penelitian ini di jadikan sebagai sumber data sekunder adalah dokumen penting dari sekolah, buku-buku, serta artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis dan terstandar untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

²⁹ Sugiyono, (*Metode Penelitian Pendidikan Pendelatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2013,3.

Observasi secara umum adalah cara mengumpulkan bahan berupa data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi target pengamatan.³⁰ Arikunto menyatakan bahwa observasi adalah istilah umum yang mempunyai arti segala bentuk data yang diperoleh melalui banyu sekali cara antara lain dengan merekam peristiwa, menghitungnya mengukur serta mencatatnya.³¹

Menurut Creswell menyatakan bahwa observasi adalah sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya.³² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam. Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kerjasama Penyelesaian Tugas Pada Siswa kelas IX Di SMPN 24 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005) hlm. 77-76

³¹ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 22

³² Umar Sidiq, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 67.

kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan informasi secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakan.³³

Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam peneliti ini wawancara terstruktur. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban sesuatu yang mendalam pada subyek tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kerjasama Penyelesaian Tugas Pada Siswa kelas IX Di SMPN 24 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.³⁴ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, atau

³³ Huda, Miftahul. "Evaluasi Usability Website Sie Putra Bangsa Sebagai Media Informasi Perguruan Tinggi." *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 6.2 (2018): hal 9-19

³⁴ Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." Hlm. 9-10

monumental seseorang.³⁵ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan seluruh dokumentasi terkait profil sekolah, Sejarah sekolah, struktur organisasi, jabatan guru dan karyawan, kondisi guru dan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, RPP serta berupa foto-foto selama melakukan penelitian. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilakukan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada. Setelah kategori tersebut kemudian dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk penelitian yang berhubungan dengan pemikiran yang akan diteliti.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori- kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak

³⁵ Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 120.

menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Adapun aktifitas dalam analisis data kualitatif meliputi tiga komponen, yaitu Data Reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian data) dan Verification (Penarik kesimpulan). Adapun langkah-langkahnya:

1. *Data Reduction (reduksi data)*, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dari data dan informasi yang telah diperoleh dari informan dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diungkap.
2. *Data Display (penyajian data)*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam

bentuk naratif dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)³⁶ Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono terdapat dua macam yaitu validitas internal berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 334-343.

apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi.³⁷ Teknik pemeriksaan data valid terdapat beberapa kriteria seperti, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data³⁸. Adapun uji keabsahan yang dilaksanakan yaitu :

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

³⁷ Muftahatus Sa'adah, dkk. *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika Volume 1. Nomor 2, Desember 2022: 58

³⁸ Mohd. Amrah Ridho, "Tugas Metodologi Riset," Universitas Bina Darma, 2019, 1.

triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial- humaniora sebagaimana dikatakan Oleh Yeasmin & Rahman, dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*)³⁹.

³⁹ Hadi Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Hlm.

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 24 Rejang Lebong

SMP Negeri 24 Rejang Lebong, merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kecamatan Selupu Rejang, yang sudah berdiri sejak tahun 2005. Beralamatkan di Jl. Wisata Bukit Kaba Desa Sumber Urip, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

SMP Negeri 24 Rejang Lebong memiliki kegiatan yang aktif dalam bidang pendidikan maupun keagamaan. Pada bidang keagamaan kegiatan ini dilakukan di ruang Musolah, peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan tersebut. Sekolah juga mengagendakan untuk memperingati hari-hari besar agama.⁴⁰

2. Profil SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 24 Rejang Lebong
NPSN	:	10702870
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Wisata Bukit Kaba Desa Sumber Urip, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

⁴⁰ Dokemntasi, Sabtu 21 Juni 2023

SK Pendiri Sekolah : 01-07-2005
 Tanggal SK Pendiri : 01 July 2005
 Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
 SK Izin Operasional : 10.381.VII TAHUN 2006
 Tanggal SK : 01 July 2005
 Operasional

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 24 Rejang Lebong

3. Visi Dan Misi SMP Negeri 24 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang kompetitif dan berprestasi

b. Misi

1. Melaksanakan kurikulum sekolah yang relevan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.
2. Mendorong dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya
3. Menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
4. Melaksanakan pembelajaran yang variative
5. Melaksanakan penilaian yang objektif
6. Melaksanakan kerjasama dengan seluruh stakeholder untuk meningkatkan prestasi sekolah.⁴¹

4. Stuktur Organisasi SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP N 24 Rejang Lebong

⁴¹ Dokuemntasi SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Nama	Jabatan
Drs. Jasman, M.Pd	Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Rejang Lebong
Gunawan, M.Pd	Waka Sekolah
Wiwit Hermiati, S.Pd	KA. LAB IPA dan Guru IPA
Pustri, S.Pd	KA. Perpustakaan dan Guru Bahasa Indonesia
Jayadi Lukita	Pembina Pramuka
Ermiyati, S.Si	Guru IPS
Ratnawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Trisna Kesuma Wijayanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Seni Budaya
Yayuk Utami, S.Pd	Guru PAI
Eva Amelia, S.Pd	Guru IPA dan PKn
Eka Putriawati, S.Pd	Guru MM, Prakarya, dan Mulok
Sugeng Arjuni, A.Md	Guru Penjas
Partini, A.Md	Guru MM

5. Sarana Dan Prasarana

Secara etimologi (bahasa) sarana pendidikan berarti alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang

jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: Lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.⁴²

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan satu diantara hal yang penting dalam mendukung demi terciptanya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal.

Tabel 4.2
Saran dan prasarana di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

No	Nama Prasarana	Keadaan
1	Ruang Laboratorium	Baik
2	Lapangan	Baik
3	Musholla	Baik
4	Ruang Guru	Baik
5	Ruang Kelas	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	Baik
7	Ruang Perpustakaan	Baik
8	WC Guru LK	Baik
9	WC Guru PR	Baik
10	WC Siswa LK	Baik
11	WC Siswa PR	Baik

6. Keadaan Guru SMP Negeri 24 Rejang Lebong

⁴² Juhairiyah, *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h.2.

Tabel 4.3
Jenjang Pendidikan Guru di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
S2	2
S1	11
SMA	0
SMP	0
SD	0
Tidak Sekolah	0
Total	13

Tabel 4.4
Jenis kelamin guru di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	3
Perempuan	10
Total	13

Tabel 4.5
Daftar guru di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Drs. Jasman, M.Pd.	L
2.	Gunawan, M.Pd	L
3.	Pustri, S.Pd.	P
4.	Ermiyati, S.Si.	P
5.	Wiwit Hermiati, S.Pd.	P

6.	Ratnawati, S.Pd.	P
7.	Partini, A.Md	P
8.	Sugeng Arjuni, A.Md	L
9.	Trisna Kesuma Wijayanti, S.Pd.I.	P
10.	Yayuk Utami, S.Pd.	P
11.	Eva Amelia, S.Pd.	P
12.	Eka Putriawanti, S.Pd.	P
13.	Puji Ilahi Putri, S.Pd.	P

7. Keadaan Siswa SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Tabel 4.6
Peserta didik keseluruhan di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

No	Kelas	Tingkat Kelas	L	P	Total
1.	7 A	7	7	10	17
2.	7 B	7	7	10	17
3.	8 A	8	19	9	28
4.	8 B	8	19	10	29
5.	9 A	9	9	10	19
6.	9 B	9	10	9	19

Tabel 4.7
Peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Laki-laki	Perempuan	Total
71	58	129

Tabel 4.8
Peserta didik berdasarkan usia di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	12	24	36
13 – 15 tahun	57	32	89
16 – 20 tahun	2	1	3
>20 tahun	0	0	0
Total	71	58	129

Tabel 4.9

Peserta didik berdasarkan agama di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Agama	L	P	Total
Islam	71	58	129
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	0	0	129

Tabel 4.10

Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua/wali di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	1	2	3

Kurang dari Rp. 500.000	27	18	45
Rp. 500.000 - Rp. 999.999	24	22	46
Rp. 1000.000 – Rp. 1.999.999	19	12	31
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999	0	3	3
Rp. 5000.000 – Rp. 20.000.000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	0	0	129

Tabel 4.11
Jumlah peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikan di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	19	19	38
Tingkat 8	38	19	57
Tingkat 7	14	20	34
Total	71	58	129

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kerjasama Penyelesaian Tugas Siswa kelas IX Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024 dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Siswa/siswi kelas IX B SMP Negeri 24 Rejang Lebong di peroleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kerjasama Penyelesaian Tugas Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 24 Rejang Lebong. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan proses tugas kelompok siswa di SMP Negeri Rejang Lebong, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian yang pertama peneliti temukan terkait tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, khususnya kelas IX mengacu pada kurikulum K13 hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Jasman, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Beliau mengatakan bahwa: “Pembelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong terkhususnya kelas IX masih menggunakan kurikulum K13. Jadi materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang didalamnya mencakup satuan pendidikan, mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, dan adanya media alat/bahan sumber belajar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap materi”.⁴³

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Yayuk, S.Pd selaku guru PAI di kelas IX di SMP Negeri 24 Rejang Lebong menggunakan kurikulum k13 dalam proses tugas kelompok yang disampaikan dari hasil yang di dapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jasman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 05 Agustus 2024. Pukul 08.00 WIB

Beliau mengatakan bahwa: “Perencanaan tugas yang matang, dimana guru merencanakan tugas kelompok dengan jelas termasuk tujuan, materi, dan metode yang digunakan. Ini membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka”.⁴⁴

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Jasman, M.Pd sebagai kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “ Adanya pembentukan kelompok yang baik, seperti membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen sehingga setiap kelompok memiliki beragam kemampuan dan latar belakang. Ini dapat membantu menciptakan hal-hal positif”.⁴⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Yayuk, S.Pd selaku guru PAI di kelas IX di SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Ya, dalam proses penyelesaian tugas dapat mengembangkan aturan dan tata tertib seperti, guru mengadakan diskusi awal untuk menyepakati aturan dan tata tertib yang akan diikuti selama proses kerja kelompok, dan penetapan tanggung jawab yang jelas untuk setiap anggota kelompok adanya peran koordinator, moderator, notulen.”.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan Amanda,

Amanda mengatakan bahwa: “Kerjasama dalam penyelesaian tugas kelompok bisa saling berbagi ide, mendiskusikan, dan mencari solusi bersama. Dapat membantu membangun rasa kebersamaan dan saling percaya antar anggota kelompok”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan persiapan berkaitan dengan proses tugas

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jasman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 05 Agustus 2024. Pukul 08.00 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa . Pada tanggal 24 Juli 2024 2024. Pukul 09.40 WIB

kelompok dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif dilakukan oleh guru dengan tujuan agar membantu siswa dan mempermudah guru untuk menangkap pelajaran dan menyampaikan materi.

Selanjutnya wawancara dengan Arya,

Arya mengatakan bahwa: “Adanya rasa nyaman untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat tanpa takut akan penilaian negatif dari teman-teman atau guru”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berkaitan mengembangkan aturan dan tata tertib kelas yang disepakati bersama siswa untuk memastikan ketertiban dan fokus dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran.

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Jasman, M.Pd sebagai kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “ Mengadakan pelatihan untuk guru PAI mengenai metode dan strategi yang efektif termasuk pembelajaran berbasis kelompok, agar mereka lebih siap dalam menerapkan strategi tersebut di kelas”.⁴⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Yayuk, S.Pd selaku guru PAI di kelas IX di SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: Melakukan pengamatan secara aktif ketika mereka bekerjasama, ibu dapat bergerak di

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa . Pada tanggal 24 Juli 2024 2024. Pukul 09.40 WIB

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jasman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 05 Agustus 2024. Pukul 08.00 WIB

antara kelompok-kelompok tersebut untuk melihat dinamika kerjasama dan keterlibatan anggota kelompok”.⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bianka,

Bianka menyampaikan: “Ya, kami terlibat dalam kegiatan proses penyelesaian tugas dalam mengamati gambar dan memberikan tanggapan tentang jujur dan menepati janji, yang dimana guru memberikan arahan yang terstruktur membuat kami merasa percaya diri dalam mengambil inisiatif dan berkontribusi dalam kelompok”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam memantau dan memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok selama proses pembelajaran guru melakukan hal tersebut dan juga kepala sekolah selalu menyarankan bagaimana bentuk dalam memantau dan membimbing pembelajaran berkelompok karena peran guru dalam pembelajaran berkelompok sebagai mediator.

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Jasman M.Pd selaku kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “ Melakukan observasi langsung saat proses pembelajaran kelompok berlangsung, mengecek perangkat pembelajaran, dan mengamati interaksi guru dengan peserta didik”.⁵²

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “ Disini guru PAI menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa . Pada tanggal 24 Juli 2024. Pukul 09.40 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jasman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 05 Agustus 2024. Pukul 08.00 WIB

undian nomor untuk mendorong mereka dalam berbagi pengalaman tentang materi tersebut, serta pembagian tugas yang adil jadi semua anggota kelompok tidak sibuk dengan kegiatan masing-masing”.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan Dea,

Dea mengatakan bahwa: “Sama-sama berbagi tugas dalam kelompok dan melibatkan seluruh anggota dalam proses pemecahan masalah dengan meminta mereka memberikan ide.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberi arahan yang jelas dan terstruktur kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok untuk setiap anggota kelompok paham akan tugas kelompoknya dan memiliki tanggungjawab masing-masing sebagai anggota kelompok. Hasil tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa ketika dalam pembelajaran seluruh anggota kelompok aktif dalam menyampaikann hasil atau temuan kelompok dan masing-masing anggota kelompok memiliki peran masing-masing.

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Jasman, M.Pd sebagai kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Penjelasan tugas, pembagian peran yang jelas, pengaturan lingkungan yang mendukung, metode yang digunakan harus sesuai dengan materi, tanya jawab dan diskusi”⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa . Pada tanggal 24 Juli 2024. Pukul 09.40 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jasman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 05 Agustus 2024. Pukul 08.00 WIB

Selanjutnya di utarakan kembali oleh ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI di kelas IX SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “ Strategi yang digunakan guru ialah cooperative Learning, guru menerapkan metode diskusi, pembentukan 4-5 anggota kelompok”.⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan Hanung :

Dea menyampaikan bahwa : “ Startegi yang paling efektif ialah strategi yang saling ketergantungan positif terhadap teman kelompok dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan tugas bersama-sama”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang pertama dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berkelompok yaitu dengan memastikan komunikasi pembelajaran terarah dan efektif. Hal itu dilakukan oleh guru dengan setiap kelompok memberi umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok lain.

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Jasman, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif ciptakan suasana dimana anggota merasa nyaman untuk berbagi ide, bertanya, atau memberikan masukan. Pembagian tugas yang adil jika tugas terlalu berat pada satu orang dapat mengurangi partisipasi yang lain”.⁵⁸

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI di kelas IX SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa . Pada tanggal 24 Juli 2024. Pukul 09.40 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

Beliau mengatakan bahwa: “Berikan penghargaan dan pengakuan kepada kelompok atau individu yang berkontribusi dengan baik, hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang kedua dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berkelompok yaitu memberi memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Hal itu dilakukan oleh guru dengan setiap kelompok memberi umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok lain. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi dimana ketika proses pembelajaran berkelompok guru memberi motivasi kepada siswa berupa siapa yang sering bertanya atau menambahkan jawaban dari kelompok penyaji akan mendapatkan nilai tambahan. Dengan motivasi seperti itu terbukti membuat siswa aktif dalam pembelajaran berkelompok.

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Jasman, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Harus ada Pendidikan keterampilan sosial seperti menetapkan program pengajaran keterampilan sosial dan emosional untuk siswa, sehingga mereka dapat mengelola konflik dengan lebih baik”.⁶⁰

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI di kelas IX SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Mendengarkan dengan aktif saat konflik muncul, dengarkan semua pihak yang terlibat

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jasman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 05 Agustus 2024. Pukul 08.00 WIB

dengan penuh perhatian, itu dapat membantu siswa merasa dihargai dan dipahami”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berkelompok menangani konflik yang terjadi di antar kelompok secara efektif dan kriteria yang harus dipertimbangkan ibu/bapak dalam memilih solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelompok. Hal itu dilakukan oleh guru menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Jasman, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Memberikan umpan balik secara berkala selama proses kerjasama, agar siswa bisa memahami area yang perlu diperbaiki dan aspek yang telah dilakukan dengan baik”.⁶²

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI di kelas IX SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Berikan umpan balik tertulis berupa catatan yang spesifik mengenai kinerja kelompok, dan sertakan poin-poin dan saran perbaikan”.⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa siswi kelas IX B di SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jasman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 05 Agustus 2024. Pukul 08.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

Rafi mengatakan bahwa: “Memahami sudut pandang dan kondisi penerima umpan balik, serta kenali perasaan anggota kelompok dan sampaikan umpan balik dengan sopan”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang pertama dilakukan oleh guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, serta bagaimana cara mengatasinya dan memberikan umpan balik berupa pujian, saran, koreksi untuk mendorong motivasi dan kepercayaan diri siswa. Hal itu dilakukan oleh guru mengaktifkan pembelajaran berkelompok.

- **Pembelajaran ke 1**

- 1) Kegiatan pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengabsensi siswa, selanjutnya guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa, guru bertanya mengulas mengenai beriman kepada hari akhir pada setiap siswa sebelum memulai pembelajaran jujur dan menepati janji.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket pada bab II Jujur dan Menepati janji. Dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar serta dapat memperluas pengetahuannya, yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa membaca

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa . Pada tanggal 31 Juli 2024. Pukul 09.40 WIB

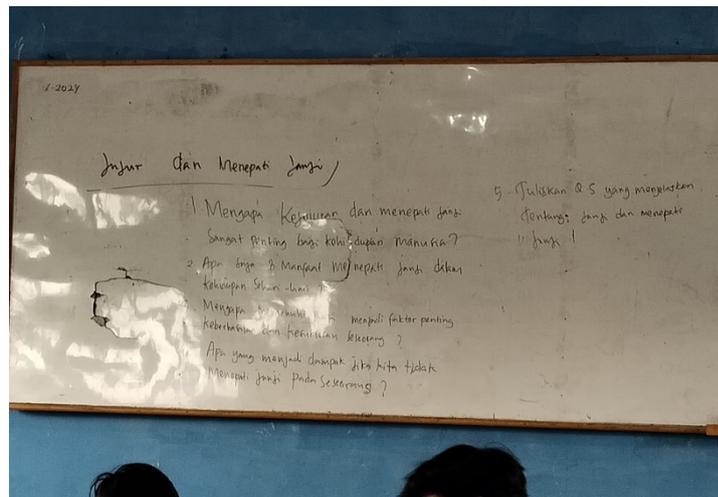
materi jujur dan menepati janji. Guru meminta siswa mengamati gambar tersebut kemudian guru meminta beberapa siswa agar menyimpulkan gambar poster tersebut.



Dokumentasi poster Jujur dan Menepati Janji

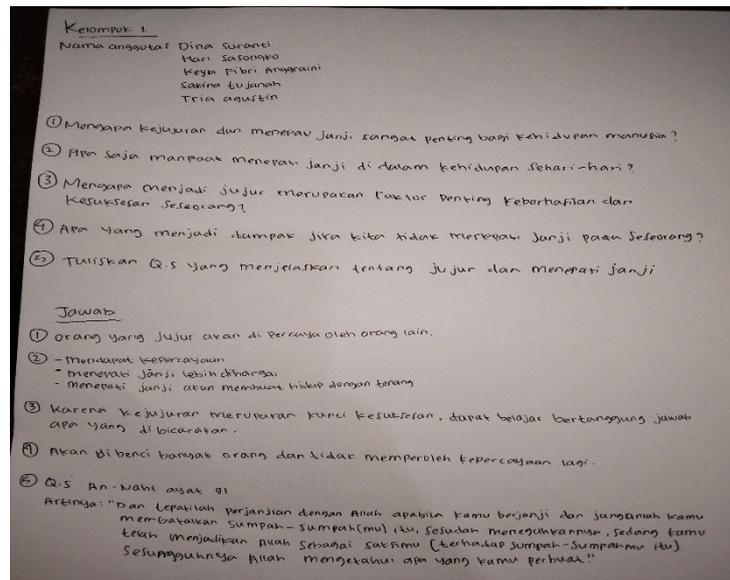
2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk membuat 4 kelompok yaitu terdiri 5 dan 6 siswa. Guru menggunakan metode undian nomor dalam pembentukan kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku paket, kemudian siswa ditugaskan untuk mendiskusikan materinya, tugas kepada siswa, guru mengecek apakah setiap anggota kelompok sudah membaca dan memahami materi tersebut. Setelah itu guru memberikan beberapa soal di papan tulis untuk dipresentasikan kepada setiap anggota kelompok.



Tugas dari guru PAI untuk didiskusikan

Kemudian setelah itu, guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok lain menyimak, memperhatikan, mencatat hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain. Setelah selesai mempresentasikannya guru dan siswa lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju. Dan guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan siswanya, dan memberikan kesempatan kepada anggota yang maju untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru memberikan penguatan dari jawaban yang telah disampaikan siswa pada diskusi.



Hasil kerjasama penyelesaian tugas kelompok 1

Pada tahap ini, biasanya guru memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, berikut ini penjelasan dari ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI:

“Untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran, saya mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran yang bentuknya individu. Hal ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa itu dapat percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan, dan keterampilan dalam kerjasama saat proses pembelajaran.”⁶⁵

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi sebagai penguatan pemahaman materi pelajaran. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi pembelajaran. Sehingga siswa bisa meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas. Dan pembelajaran diakhiri oleh guru.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas kelompok di SMPN 24 Rejang Lebong.

Pelaksanaan suatu strategi pembelajaran kelompok tidaklah lepas dari kelebihan dan kekurangan, tidak semua strategi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terutama pada startegi dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas.

Dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong tentunya tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang membantu pelaksanaan dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas dengan penerapan startegi yang tepat, baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan kerjasama penyelsaian tugas siswa di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.

Senada dengan hasil wawancara bapak Jasman, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“Ketika guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, mereka juga menentukan peran yang spesifik. Masing-masing anggota harus memahami dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Tentu saja bisa, seperti adanya pembentukan kelas yang efektif dengan pembentukan heterogen yang adil. Dan pengaturan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.”⁶⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kembali mengenai bahan ajar yang digunakan. Hasil wawancara dengan ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Bahan ajar adalah alat yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Disini guru menggunakan buku paket PAI kelas IX.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat kepada siswa dan siswi kelas IX B di SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Tria menyampaikan : “Manfaat dari pembelajaran kerjasama penyelesaian tugas yaitu dapat berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah dalam berbagi ide dan menyelesaikan masalah bersama, kekurangan dari kerjasama penyelesaian tugas kelompok adanya perbedaan pendapat dan konflik atau ketidakcocokan dalam ide cara kerja juga dapat menyebabkan konflik yang menghambat kemajuan.”

Selanjutnya Irza menyampaikan:

“Belajar dengan kelompok membuat saya lebih aktif dan berani memberikan pendapat kepada anggota, namun saat belajar kelompok ini saya sedikit terganggu dengan teman yang sibuk dengan kegiatannya sendiri atau tidak membantu mengerjakan tugas bersama”

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Jasman, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Seperti kurangnya pengetahuan tentang strategi yang tepat sering kali menyebabkan masalah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

dalam kerjasama. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung mendominasi, sementara yang kemampuannya lebih rendah menjadi kurang terlibat”.⁶⁷

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong,

Beliau mengatakan bahwa: “Faktor yang menghambat yaitu kurangnya keterampilan dalam mengelola tugas kelompok secara bersama-sama.”.⁶⁸

Hal ini membuat pembelajaran kerjasama penyelesaian tugas menjadi kurang efektif dan tugas sering terbengkalai. Faktor tersebut juga menjadi sebuah tantangan bagi peserta didik dalam pembelajaran kerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok, sehingga memerlukan strategi yang tepat dari guru dan pihak sekolah untuk mengatasinya.

C. Pembahasan

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok pada peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa proses pembelajaran secara berkelompok di SMPN 24 Rejang Lebong dilaksanakan dengan tahap persiapan, membimbing kelompok belajar, evaluasi sebagai bentuk pengarahan

a. Membangun suasana belajar yang kondusif

Pada tahap persiapan guru membangun suasana belajar yang kondusif memiliki beragam kesulitan dalam mengkoordinasi kelompok

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jasman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 05 Agustus 2024. Pukul 08.00 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Utami, S.Pd selaku guru SMP N 24 Rejang Lebong. Pada tanggal 22 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

yang Dimana masih banyak anggota kurang fokus pada tujuan, pandangan kosong dan mengganggu kelompok lain. Faktor keberhasilan guru dalam membentuk kelompok agar suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan dengan pernyataan T.V. Savage dan D.G. Armstrong yang menyatakan bahwa agar lingkungan pembelajaran kondusif, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang siswa, ekspektasi pengalaman siswa sebelumnya, dan mengembangkan secara optimal selama proses pembelajaran.⁶⁹ Artinya pengelolaan ruang kelas atau membuat iklim pembelajaran yang efektif termasuk proses guru yang digunakan dalam menata ruangan kelas yang positif dan produktif.

b. Memberikan arahan dan bimbingan yang jelas

Proses tersebut untuk memberikan arahan dan bimbingan yang jelas. Dalam memberikan arahan dan bimbingan bukanlah suatu hal yang mudah dikarenakan masih banyak anggota kelompok yang belum paham dikarenakan dalam pemberian instruksi yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan level pemahaman peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik kebingungan dalam menerima arahan dan bimbingan. Faktor keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran berkelompok mengarahkan dan membimbing siswa untuk lebih mengembangkan rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas kelompok yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

⁶⁹ Harjali, *Membangun Penataan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*, (STAIN Ponorogo Press:2016) hlm. 4

Soekarno Indrafachrud yang menyatakan bahwa kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu.⁷⁰ Ketika semua berjalan lancar hendaknya guru berkeliling dan mengamati bagaimana tim bekerja. Dengan demikian, guru barangkali perlu ikut campur dalam situasi pembelajaran berkelompok.

c. Mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok

Dalam mengikuti suatu pembelajaran berkelompok hendaknya siswa selalu berpartisipasi aktif disetiap kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru PAI masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan setiap anggota dikarenakan siswa kurang fokus dengan kegiatan pembelajaran, siswa lebih fokus dengan diri sendiri dan tidak berkontribusi dalam kelompok, cenderung terlihat pasif dan tidak aktif dalam kegiatan kerjasama penyelesaian tugas kelompok. Faktor keberhasilan guru dalam mendorong partisipasi aktif semua anggota dengan cara meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama dengan teman kelompok. Hal ini dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam kerjasama penyelesaian tugas kelompok kegiatan yang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran untuk aktif melaksanakan

⁷⁰ Soekarno Indrafachrud, dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1993, hlm. 23

dan memecahkan suatu masalah belajar. Sesuai dengan pernyataan Jonassen dan Hung yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan, memecahkan masalah, dan mengkonstruksi pemahaman baru melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan berpikir, merencanakan, berdiskusi, dan mencipta.⁷¹ Artinya pembelajaran berkelompok dapat menjadikan siswa berinteraksi antar sesama untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua siswa akan lebih mudah memahami berbagai konsep.

d. Mengelola konflik dengan bijak

Selanjutnya mengelola konflik dengan bijak sebagai strategi guru PAI SMPN 24 Rejang Lebong dalam menumbuh kemampuan kerjasama siswa. Berdasarkan keterangan dari siswa guru PAI SMPN 24 Rejang Lebong sering memberi pujian terhadap setiap kelompok hal tersebut bisa menimbulkan konflik antar kelompok. Hal ini sejalan dengan pernyataan Romlah yang menyatakan bahwa suatu konflik mengandung konotasi negatif dan positif. Negatifnya dalam konflik, berkaitan dengan perilaku memecah belah anggota, ingin merusak organisasi, memiliki emosi yang tidak terkontrol. Positifnya dalam konflik, berkaitan dengan perkembangan, perubahan kearah yang lebih

⁷¹ Kasi Rades, *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*, 14 (Agustus) 2024. <https://osf.io/f6d7x/download/?format=pdf>

baik, terciptanya inovasi.⁷² Dengan demikian, kemampuan mengelola konflik adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

e. Memberikan umpan balik yang konstruktif

Selanjutnya strategi memberikan umpan balik pembelajaran. Dilakukan oleh guru PAI SMPN 24 Rejang Lebong dengan konstruktif dan suportif yang akan membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Serta berdasarkan hasil penelitian siswa SMPN 24 Rejang Lebong menyatakan bahwa gurunya sering memberi saran yang membangun. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Windarsih yang menyatakan bahwa sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu umpan balik merupakan elemen penting yang terjadi dalam proses belajar mengajar Dimana terjadi interaksi siswaguru kelas.⁷³ Dengan demikian, keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar dikelas. Untuk

⁷² Tanur Defano, dkk. *Manajemen Konflik dan Upaya Penanganan Konflik dalam Organisasi Pendidikan di Sekolah*, (Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa). Vol.2, No.3 Agustus 2023

⁷³ Mardiyah Hayatul, dkk. *Hubungan Teknik Umpan Balik Dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika) Vol.2 No.3 Juni 2024. Hlm.39

terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memberikan pertanyaan dengan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan siswa.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran berkelompok ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerjasama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran berkelompok. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Sehingga, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok di SMPN 24 Rejang Lebong.

Dalam proses pembelajaran dikelas terdapat pula faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Tata kelola sarana dan prasarana pendidikan juga berpengaruh pada kepuasan siswa. Perlu diketahui sebelumnya bahwa pembelajaran aktif dan efektif adalah pembelajaran di mana siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa. Untuk mencapai pembelajaran aktif dan efektif diperlukan tata kelola sarana dan prasarana sekolah. Pentingnya tata kelola sarana dan prasarana untuk menyokong proses belajar mengajar, hal ini telah diatur oleh Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Sekolah yang memiliki sarpras pendidikan memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Menurut KBBI 2008, pengertian sarana adalah suatu peralatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian prasarana adalah pendukung utama terselenggaranya suatu proses pendidikan.

Kejelasan peran dan tanggung jawab kelompok yang jelas memerlukan komitmen masing-masing anggota pada setiap anggota yang lain untuk melakukan segala hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai⁷⁴. Dengan demikian kejelasan peran dan tanggung jawab kelompok harus memiliki guru yang profesional dalam mengajar siswa menjadi insan yang berakhlak baik yang diperlukan. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif membuat suasana pembelajaran tidak membosankan sehingga menarik minat siswa dan memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi siswa. Keberhasilan pendidikan karakter bergantung kepada teknik guru dalam menyampaikan ilmu. Jadi sosok seorang guru adalah menjadi cerminan siswa yang sangat menentukan karakternya.⁷⁵

Siswa yang antusias dalam belajar dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter. Penerapan sikap siswa yang antusias dalam belajar berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap siswa yang antusias dalam belajar maka guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas. Menciptakan suasana nyaman dalam proses belajar mengajar sangat penting.

⁷⁴ Lasmi Aida, dkk. *Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi*. Vol.2 No.1 DOI:10.4747/dawatun//v.2i1.509. hlm. 38-39

⁷⁵ Yestiani, D. K., & Zahwa, N. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia, 4(1), 2020, hlm. 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Melalui sikap siswa yang antusias dalam belajar memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran dan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁶

b. Faktor Penghambat

Kurangnya pengetahuan tentang strategi yang tepat dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan dan pemahaman siswa. Tanpa pemahaman tentang berbagai strategi pengajaran, guru mungkin terjebak dalam metode yang monoton sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar kelompok. Strategi yang tepat memiliki beragam metode penyampaian dan materi disesuaikan agar dapat mengikuti dengan baik. Strategi yang bervariasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran kelompok.

Kurangnya keterampilan dalam mengelola tugas kelompok dapat menghambat efektivitas kerja tim dan pencapaian tujuan bersama. Dampak kurangnya keterampilan yaitu koordinasi yang buruk akan menyebabkan kebingungan dalam kerjasama, kinerja yang menurun tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan penurunan hasil kerja. Keterampilan komunikasi yang kurang dapat menyebabkan salah paham dan konflik di antara anggota kelompok. kurangnya komitmen dan tanggung jawab antar anggota kelompok tidak bisa diajak bekerjasama, lebih banyak mengobrol, main-main

⁷⁶ Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 2021, hlm. 50– 54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>

dalam pembelajaran kelompok, dan kurang antusias dalam kegiatan kerjasama penyelesaian tugas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil uraian data dan hasil penelitian yang berjudul “**Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kerjasama Penyelesaian Tugas Kelompok Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong**”.

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas kelompok pada peserta didik di SMP Negeri 24 Rejang Lebong. Ada beberapa strategi yang bisa guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok peserta didik, yaitu diantaranya; strategi membangun suasana belajar yang kondusif, memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok, mengelola konflik dengan bijak, memberikan umpan balik yang konstruktif.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan kerjasama penyelesaian tugas kelompok. Faktor penghambat Kurangnya pengetahuan tentang strategi yang tepat dan Kurangnya keterampilan dalam mengelola tugas kelompok. Faktor pendukung berasal dari sarana dan prasarana yang memadai dan juga adalah guru-guru yang kreatif sehingga bisa meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas pada peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah supaya tetap bisa menyediakan sarana dan prasarana yang terbaik untuk peserta didik di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru PAI supaya lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan teknologi yang di iringi dengan cara yang unik tersendiri dari masing-masing guru PAI dapat meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas kelompok dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan maka akan meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas kelompok pada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.
3. Untuk peserta didik supaya lebih giat dan antusias lagi dalam kerjasama penyelesaian tugas kelompok, karena pembelajaran kelompok dapat membangun komunikasi yang efektif, mengembangkan kepemimpinan dalam kelompok.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendak dapat mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kerjasama penyelesaian tugas kelompok pada peserta didik di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah Mohd Ridho, *"Tugas Metodologi Riset,"* Universitas Bina Darma, 2019, 1.
- Anitah Sri, *Strategi Pembelajaran*, hlm.3
- Arini Asri Arum, dkk. *Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, (Jurnal Kreativitas Mahasiswa) Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 336-337
- AzwarSaifuddin . *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 741
- BP Rahman And, Dkk. *"Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan."* *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.
- Budiana, Dkk. *Strategi Pembelajaran*. (CV Literasi Nusantara Abadi, 2002).
- David W, Johnson, *Colaborative Learning*. Hlm 35
- Darajat Zakiah. Dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854,
- Djamarah Bahri Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 33
- Dzakir dan Sadimi. *Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, Pendidikan Islam & ESQ, 2011), hlm. 31
- Hadi Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Hlm. 75.
- Harjali, *Membangun Penataan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*, (STAIN Ponorogo Press: 2016) hlm. 4
- Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1988), cet. I, h. 86
- Ibid, hlm. 61-64
- Ibid, h.288
- Indrafachrudi Soekarno, dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1993, hlm. 23.

- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. *Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 2021, hlm. 50– 54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kasi Rades, *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*, 14 (Agustus) 2024. <https://osf.io/f6d7x/download/?format=pdf>
- Kawasati Risky Iryana *"Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif."* Hlm. 4-10
- Lasmi Aida, dkk. *Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi*. Vol.2 No.1 DOI:10.4747/dawatun//v.2i1.509. hlm. 38-39
- Lubis, Sarmadhan. *"Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)."* *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 189-205.
- Mardhiyah Hayatul, dkk. *Hubungan Teknik Umpan Balik Dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika) Vol.2 No.3 Juni 2024. Hlm.39
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal. 6
- Mufarrokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, Juni 2009), Hal.36
- Muftahatus Sa'adah, dkk. *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* Volume 1. Nomor 2, Desember 2022: 58
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 120.
- Nasution, Wahyudin Nur. *"Strategi pembelajaran"* (2017).
- Nata Abbudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, h.279.
- Ovesarti Elviani Maria, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Berpikir Kritis Melalui Model Collaborative Problem Solving Di SMP Nasional Malang*. Hal.160
- Prabandari Rinukti Indah, Dkk. *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif*. (Jakarta Selatan 2019). Hlm. 98-99

- Pristiwanti, Dkk. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling(JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911-7915
- Q.S. Ali Imran, ayat 103.
- Ridwan Ahmad, Dkk. *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa*. Hlm 12028
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 246-247
- Saputra, Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005
- Solihatin Etin, *Stratgei Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012) hlm 4
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 87
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005) hlm. 77-76
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 147.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D," *Bandung: Alfabeta* , 2013, 3,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 334-343.
- Suhardi Muhamad, *Pengaruh Karakteristik Tim Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektifitas Pada Pegawai Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Lombok Barat* (Jurnal: Inovasi Riset Akademik) Vol 3, No 4, November 2023. Hal. 223
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 22
- Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), 52-53

- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151-166
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137
- Tanur Defano, dkk. *Manajemen Konflik dan Upaya Penanganan Konflik dalam Organisasi Pendidikan di Sekolah*, (Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa). Vol.2, No.3 Agustus 2023
- Tanur Defano, dkk. *Manajemen Konflik dan Upaya Penanganan Konflik dalam Organisasi Pendidikan di Sekolah*, (Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa). Vol.2, No.3 Agustus 2023
- Umar Ali. Analisis *Kendala Kerjasama Siswa Dalam Model Pembelajaran Jumaca(Pengajuan Dan Peemecahan Masalah*. Hlm.73
- Umar Sidiq, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 67.
- Usman Abdul Halim, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hhakim, 2015), hlm. 76
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. *Fondatia*,4(1), 2020, hlm. 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yusra Rini, Dkk, *Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, Padang. Hal.329

L

A

M

P

I

R

A

N



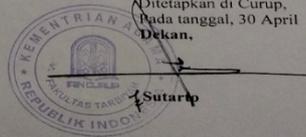
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : Tahun 2024

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 6 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** 19641911 199203 1 002
2. **Dr. Baryanto, S.Pd., MM** 19690723 199903 1 004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Emi Kurniawati**
N I M : **20531051**
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Penyelesaian Tugas Kelompok Pada Peserta Didik Di SMPN 24 Rejang Lebong**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 30 April 2024 /
Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kaifag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 670 /In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Juni 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Emi Kurniawati
NIM : 20531051
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Penyelesaian
Tugas Kelompok Pada Peserta Didik Di SMPN 24 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 Juni 2024 s.d 20 September 2024
Lokasi Penelitian : SMPN 24 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/34/IP/DPMP/TSP/V1/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :670In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 tanggal 13 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Emi Kurniawati/Sumber Urip, 03 Mei 2001
NIM : 20531051
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PAI
Judul Proposal Penelitian : "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Penyelesaian Tugas Kelompok Pada Peserta Didik di SMPN 24 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMPN 24 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Juni 2024 s/d 20 September 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

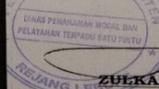
Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 14 Juni 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMPN 24 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Asip

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 24 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Perilaku jujur dan menepati janji
Alokasi Waktu : 3 JP

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4 : Mengelola, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah pokok agama	1.5.1 Meyakini perilaku jujur akan membawa ketenangan hidup. 1.5.2 Meyakini perilaku menepati janji sesuai dengan tauladan Rasulullah Saw. 1.5.3 Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama.
3.5 Memahami penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 Menjelaskan pengertian perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 3.5.2 Mengidentifikasi ciri-ciri perilaku jujur dan menepati janji 3.5.3 menyebutkan manfaat perilaku jujur dan menepati janji 3.5.4 Menyimpulkan hikmah perilaku jujur dan menepati janji

4.5 Menyajikan penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	4.5.1 Mempresentasikan hasil pengamatan dari gambar aktivitas siswa 1
---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama.
2. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
3. Peserta didik mampu mempresentasikan tentang perilaku jujur dan menepati janji dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian perilaku jujur dan menepati janji
2. Ciri-ciri perilaku jujur dan menepati janji
3. Manfaat perilaku jujur dan menepati janji

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
 Model : Cooperative Learning
 Metode : Tanya jawab, Diskusi kelompok, Undian nomor

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media

- a. Papan tulis
- b. Nomor Undian

2. Bahan

- a. Spidol
- b. Kertas Hvs
- c. Gelas aqua

3. Sumber Belajar

- a. Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas IX

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- Guru memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai
- Guru memberikan apersepsi (penguatan) kepada peserta didik contoh : apa yang dimaksud dengan iman kepada hari akhir?
- Pembagian kelompok

2. Kegiatan Inti

- Guru membagi kelompok 4-6 anggota dengan undian nomor

- Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan perilaku jujur dan menepati janji bab 2 aktivitas 1
- Guru memberikan 5 soal yang harus dikerjakan bersama anggota kelompok
- Peserta didik mencari informasi tambahan melalui buku paket tentang perilaku jujur dan menepati janji
- Semua peserta didik mencatatkan hasil pengamatannya di kertas hvs.
- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pencarian informasi aktivitas 1
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapannya sehingga terbentuk forum diskusi di dalam kelas.
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas dan memberikan pendapatnya mengenai kesimpulan tentang perilaku jujur dan menepati janji

3. Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi diri tentang materi pembelajaran yang sudah diberikan.
- Guru memberikan umpan balik dari refleksi yang sudah dilakukan.
- Guru melakukan evaluasi pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan tugas rumah membuat majalah tentang perilaku jujur secara kelompok
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*

H. PENILAIAN

1. Sikap : penilaian antar teman
2. Pengetahuan : tes lisan, penugasan
3. Keterampilan : portofolio

I. PEMBELAJARAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk:

- a. Bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas < 20%
- b. Belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50%
- c. Pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas >50%

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal tentang perilaku jujur dan menepati janji dan akan menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan KKM.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rejang Lebong, Agustus 2024
Guru Mapel

Drs. Jasman, M.Pd
NIP. 196612201998011001

Yayuk Utami, S.Pd
NIP. 199409032024212031

**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN STRATEGI
GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA
PENYELESAIAN TUGAS KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK DI
SMPN 24 REJANG LEBONG**

Informan: Guru PAI

No	Indikator	Wawancara/Pertanyaan	Subjek Penelitian
1.	1. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif 2. Teknik berkolaborasi	1. Perencanaan apa yang ibu gunakan dalam proses penyelesaian tugas pada kurikulum k13? 2. Apakah dalam proses penyelesaian tugas dapat mengembangkan aturan dan tata tertib di kelas? 3. Bagaimana ibu/bapak mengembangkan aturan dan tata tertib kelas yang disepakati bersama siswa untuk memastikan ketertiban dan fokus dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana ibu/bapak dalam melaksanakan teknik berkolaborasi di kelas?	Guru PAI
2.	1. Memberikan arahan atau bimbingan yang jelas 2. Menciptakan komunikasi yang terarah dan membimbing	1. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan? 2. Bagaimana ibu menggunakan strategi dalam pembelajaran memantau dan memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok selama proses pembelajaran? 3. Apa saja kendala yang sering dihadapi ibu dalam memberikan arahan atau bimbingan yang jelas kepada kelompok dan bagaimana cara mengatasinya? 4. Strategi apa yang dapat	Guru PAI

		digunakan ibu untuk memastikan komunikasi pembelajaran berjalan terarah dan efektif?	
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong partisipasi aktif 2. Memberikan kebebasan interaksi 3. Memberikan kesempatan bertanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran kelompok? 2. Strategi apa yang dapat digunakan ibu untuk mendorong semua siswa termasuk yang pasif untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok? 3. Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk saling berinteraksi dan berdiskusi secara bebas? 4. Teknik apa yang dapat diterapkan ibu untuk mendorong siswa pemalu atau kurang percaya diri untuk berinteraksi? 5. Bagaimana cara ibu memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran? 	Guru PAI
4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola konflik 2. Memberikan solusi yang tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu mengidentifikasi dan mencegah potensi konflik yang dapat terjadi di kelompok? 2. Strategi apa yang dapat digunakan ibu untuk menangani konflik yang terjadi di antar kelompok secara efektif? 3. Apa saja kriteria yang harus dipertimbangkan ibu/bapak dalam memilih Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelompok? 	Guru PAI
5.	1. Memberikan	1. Teknik apa yang dapat	Guru PAI

	<p>umpan balik yang konstruktif</p> <p>2. Umpan balik seperti pujian, saran, atau koreksi yang membangun</p>	<p>digunakan ibu untuk memberikan umpan balik secara tepat waktu dan langsung kepada siswa?</p> <p>2. Kendala apa yang sering dihadapi ibu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, serit bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>3. Kapan dan bagaimana ibu memberikan umpan balik berupa pujian, saran, koreksi untuk mendorong motivasi dan kepercayaan diri siswa?</p>	
6.	Faktor pendukung dan penghambat		

Informan: Kepala Sekolah

No	Indikator	Wawancara/Pertanyaan	Subjek Penelitian
1.	<ol style="list-style-type: none">1. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif2. Teknik berkolaborasi	<ol style="list-style-type: none">1. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 24 Rejang Lebong terkhususnya kelas IX ?2. Bagaimana bapak memastikan bahwa proses penyelesaian tugas dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif?3. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa seluruh warga sekolah, baik guru, staf, maupun siswa, dapat mendukung terciptanya Susana belajar yang nyaman dan kondusif?4. Apa saja peraturan atau tata tertib yang diberlakukan di sekolah untuk menjaga suasana belajar yang nyaman dan kondusif?5. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa seluruh warga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk berkolaborasi secara efektif?6. Bagaimana kepala sekolah mengalokasikan sumber daya, seperti waktu, ruang, dan fasilitas, untuk	Kepala Sekolah

		aktivitas kolaborasi di sekolah?	
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan atau tujuan yang jelas 2. Menciptakan komunikasi yang terarah dan membimbing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa para guru memberikan arahan atau bimbingan yang jelas kepada siswa saat mengerjakan tugas secara kelompok di kelas? 2. Apa saja bentuk-bentuk dalam penyelesaian tugas arahan atau bimbingan yang diharapkan oleh kepala sekolah agar diberikan oleh guru kepada kelompok siswa di kelas, misalnya petunjuk l a n g k a h - l a n g k a h pengerjaan, batasan waktu, atau kriteria penilaian? 3. Apa saja bentuk dukungan atau sumber daya yang disediakan oleh kepala sekolah agar guru dapat melakukan komunikasi dan bimbingan yang lebih efektif kepada kelompok siswa di kelas? 	Kepala Sekolah
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong partisipasi aktif 2. Memberikan kebebasan interaksi 3. Memberikan kesempatan bertanya, berdiskusi, atau praktik langsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi atau metode yang dianjurkan oleh kepala sekolah agar guru dapat memotivasi dan melibatkan seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif? 2. Apa saja bentuk-bentuk interaksi yang diizinkan dan didorong oleh kepala sekolah agar dapat dilakukan oleh siswa di dalam kelas? 3. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, 	Kepala Sekolah

		berdiskusi, atau melakukan praktik langsung dalam kelas?	
4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola konflik 2. Memberikan solusi yang tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebijakan atau panduan yang ditetapkan oleh kepala sekolah terkait prosedur penanganan konflik yang terjadi di dalam kelas? 2. Apa saja prinsip-prinsip atau pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam merumuskan dan menerapkan solusi yang tepat? 	Kepala Sekolah
5.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan umpan balik yang konstruktif 2. Umpan balik seperti pujian, saran, atau koreksi yang membangun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa umpan balik yang diberikan tidak hanya berorientasi pada masalah, tetapi juga mengidentifikasi kekuatan dan potensi yang dimiliki? 2. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa semua siswa dalam kelas diberikan kesempatan yang adil untuk menerima dan memberikan umpan balik, termasuk siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam? 	Kepala Sekolah
6.	Faktor pendukung dan penghambat		

Informan: Peserta Didik

No	Indikator	Wawancara/Pertanyaan	Subjek Penelitian
1.	<ol style="list-style-type: none">1. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif2. Teknik berkolaborasi	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang kalian rasakan ketika berada di dalam kelas yang memiliki suasana belajar yang nyaman dan kondusif?2. Kesulitan apa saja yang kamu temui saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif? Bagaimana kalian mengatasinya?	Peserta Didik
2.	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan arahan atau tujuan yang jelas2. Menciptakan komunikasi yang terarah dan membimbing	<ol style="list-style-type: none">1. Pernahkah kalian terlibat dalam kegiatan pembelajaran di mana guru memberikan arahan atau bimbingan yang jelas di awal pembelajaran?2. Apa saja kendala yang kamu temui ketika komunikasi dalam kelompok tidak terarah dan membimbing?	Peserta Didik
3.	<ol style="list-style-type: none">1. Mendorong partisipasi aktif2. Memberikan kebebasan interaksi3. Memberikan kesempatan bertanya, berdiskusi, atau praktik langsung.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara kalian memastikan bahwa seluruh anggota merasa dilibatkan secara aktif?2. Pernahkah kalian terlibat dalam kegiatan pembelajaran kelompok di mana kalian merasa bebas untuk berinteraksi dengan anggota lain?3. Pernahkah kalian merasa bahwa guru memberikan kesempatan bertanya yang cukup dalam pembelajaran di kelas?	Peserta Didik
4.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengelola konflik2. Memberikan solusi yang tepat	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara kalian memastikan bahwa konflik dalam kelompok dapat diselesaikan	Peserta Didik

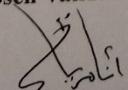
		<p>dengan baik?</p> <p>2. Bagaimana cara kalian memastikan bahwa Solusi yang diberikan dalam kelompok dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh anggota?</p>	
5.	<p>1. Memberikan umpan balik yang konstruktif</p> <p>2. Umpan balik seperti pujian, saran, atau koreksi yang membangun</p>	<p>1. Bagaimana cara kalian memastikan bahwa umpan balik yang kalian berikan dapat diterima dengan baik oleh anggota teman atau anggota kelompok?</p> <p>2. Apakah guru memberikan kalian pujian, saran atau koreksi yang membangun saat berkelompok?</p>	Peserta Didik
6.	Faktor pendukung dan penghambat		

Pedoman Observasi dan Wawancara

Berilah Tanda Centang (✓) Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

No	Indikator	Observasi		Wawancara	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	1. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif	✓		✓	
	2. Teknik berkolaborasi	✓		✓	
2.	1. Memberikan arahan atau bimbingan yang jelas	✓		✓	
	2. Menciptakan komunikasi yang terarah dan membimbing	✓		✓	
3.	1. Mendorong partisipasi aktif	✓		✓	
	2. Memberikan kebebasan interaksi	✓		✓	
	3. Memberikan kesempatan bertanya	✓		✓	
4.	1. Mengelola konflik	✓		✓	
	2. Memberikan solusi yang tepat	✓		✓	
5.	1. Memberikan umpan balik yang konstruktif	✓		✓	
	2. Umpan balik seperti pujian, saran, atau koreksi yang membangun	✓		✓	

Dosen Validator


Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Guru PAI

Yayuh Dhami, S.Pd
NIP. 199409032024212031

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 24 REJANG LEBONG

Jl. Wisata Bukit Kaba Desa Sumber Urip Kec. Selupu Rejang 39153
Email: smpnegeri24rejanglebong@gmail.com
NPSN: 10702870

SURAT KETERANGAN

NO: 421.3/ 045 /KP/SMPN-24/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Rejang Lebong menerangkan bahwa :

Nama : EMI KURNIAWATI
TTL : Sumber Urip, 03 Mei 2001
NIM : 20531051
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Fakultas : Tarbiyah / PAI

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 24 Rejang Lebong pada tanggal 14 Juni 2024 s/d 20 September 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan keperluannya.

Selupu Rejang, 13 Agustus 2024

Kepala Sekolah



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. JASMAN, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Emi Kurniawati

Nim : 20531051

Fakultas : Tarbiyah

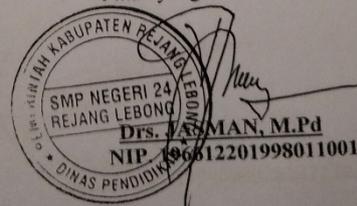
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KERJASAMA PENYELESAIAN TUGAS KELOMPOK PADA PESERTA
DIDIK DI SMPN 24 REJANG LEBONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 September 2024

Pihak yang diwawancarai



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Utami S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Emi Kurniawati

Nim : 20531051

Fakultas : Tarbiyah

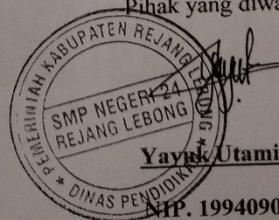
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KERJASAMA PENYELESAIAN TUGAS KELOMPOK PADA PESERTA
DIDIK DI SMPN 24 REJANG LEBONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 September 2024

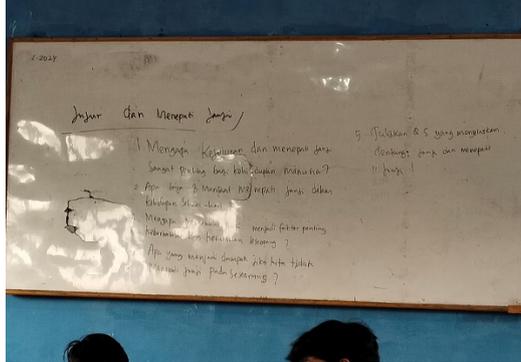
Pihak yang diwawancarai



Yayuk Utami S.Pd

NIP. 199409032024212031









Lab Komputer



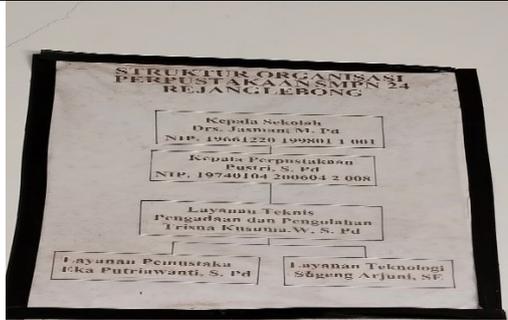
Musholla At-ta'allam SMP Negeri 24
Rejang Lebong



Perpustakaan



Lapangan Upacara



Stuktur Organisasi Perpustakaan

Jadwal Pembelajaran Semester I
(Ganjil)